

## Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan

Afrido Yusef A<sup>1\*</sup>, Endang Masitoh<sup>2</sup>, Agni Astungkara<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Batik Islam, Surakarta.

\*Email: [afrido97@gmail.com](mailto:afrido97@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian adalah kuantitatif, serta data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Populasi penelitian merupakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2019. Dalam penelitian ini Purposive sampling digunakan sebagai pengambilan sampel dan memiliki standar yang telah ditentukan, maka dipilih 16 perusahaan dengan sampel penelitian 60 N. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dicatat dengan melihat laporan keuangan dan juga laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Terdapat empat hipotesis penelitian, yaitu: menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen serta komite audit terhadap nilai perusahaan. Hasil yang didapat selama penelitian, bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan (pada waktu bersamaan).

**Kata Kunci:** Kepemilikan manajerial; kepemilikan institusional; komisaris independen; komite audit; nilai perusahaan

### *The effect of good corporate governance on firm value*

#### *Abstract*

*The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Good Corporate Governance on firm value. This type of research is quantitative, as well as secondary data used in research. The research population is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. In this study, purposive sampling was used as a sample and has a predetermined standard, so 16 companies with a research sample of 60N were selected. Data collection methods in This research is recorded by looking at the financial statements and also the company's annual report. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS version 22. There are four research hypotheses, namely: testing the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees on firm value. The results obtained during the study, that partially managerial ownership and audit committee affect firm value, while institutional ownership and independent commissioners do not affect firm value. The results of the simultaneous significance test show that the independent variables have an effect on the variables that are run simultaneously (at the same time).*

**Keywords:** *Managerial ownership; institutional ownership; independent commissioner; audit committee; firm value*

## PENDAHULUAN

Mengembangkan suatu bisnis merupakan tujuan bagi setiap perusahaan dalam mencapai visi dan misi perusahaan, salah satunya adalah memperhatikan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan satu hal yang sangat penting. Hal ini karena memiliki laporan keuangan berarti perusahaan mengetahui kondisi bisnisnya, karena pada dasarnya tujuan perusahaan ialah ingin mendapatkan, pertumbuhan, keuntungan bahkan perkembangan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan agar perusahaan tersebut lebih baik di kemudian hari. Nilai perusahaan yang tinggi tentunya memiliki kualitas jual yang tinggi, apabila perusahaan tersebut dijual di kemudian hari, semakin tinggi nilai yang dimiliki perusahaan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pemilik perusahaan (Husnan dan Enny, 2002).

Berdasarkan teori keagenan, pengelolaan perusahaan yang baik dapat mengatasi permasalahan ketidakselarasan kepentingan yang terjadi antara principal dengan agent (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Perilaku opportunistic dapat diminimalisir dengan adanya pengelolaan bisnis yang bersumber pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), dengan terdapatnya sistem GCG ini suatu perusahaan dapat mengembangkan bisnis dengan visi dan misi yang dibentuk dalam menghadapi persaingan dan tumbuh sebagai perusahaan yang memiliki struktur serta terdapatnya pengawasan dan monitoring dalam meminimalisir kerugian perusahaan.

Good Corporate Governance ialah sebuah penanda yang biasa digunakan investor guna memantau atau mengawasi nilai perusahaan. Oleh karena itu, Good Corporate Governance merupakan indikator yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Pengukuran Good Corporate Governance yang dipergunakan dalam riset ini, yaitu :

Kepemilikan Manajerial (KPMJ), Menurut (Erni, 2015), Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham milik pihak manajemen dari sekian banyak modal saham pada perusahaan yang dikelolanya, sehingga persentase saham manajer dapat didefinisikan sebagai kepemilikan manajerial. Sebuah Proksi yang dapat digunakan dalam penelitian:

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional (KPST), Menurut (Sekaredi, 2011), Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham pemerintah, institusi luar negeri, institusi keuangan, dana perwalian serta institusi yang lain pada batas akhir tahun. Dalam riset ini Kepemilikan institusional dapat diukur dengan memakai alat penanda presentase yang dapat menandakan jumlah saham institusi dari segala modal saham beredar pada pasar saham :

$$KPST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Komisaris Independen (KI) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki jalinan terhadap manajemen perusahaan maka dengan terdapatnya komisaris independen, peran pengawasan serta pengendalian yang dicoba oleh dewan komisaris kepada direksi diharapkan untuk lebih objektif serta seksama. Dimensi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan}}{\text{Keseluruhan anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Komite Audit (KMA), Berdasarkan keputusan ketua Bapepam No.Kep-29/ PM/ 2004 sebuah komite audit ialah komite yang dibangun dewan komisaris guna melaksanakan tugas sebuah pemantauan pengelolaan perusahaan. Komite audit berdasarkan riset tersebut dapat diukur memakai skala rasio melewati persentase jumlah pada anggota komite audit dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah segala anggota komite audit terhadap perusahaan terkait:

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah keseluruhan anggota komite audit}}$$

Berdasarkan pendapat Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan keadaan yang sudah ditempuh berdasarkan nilai-nilai perusahaan selaku cerminan dari kepercayaan seseorang terhadap

perusahaan sesudah melewati sebuah proses aktivitas selama bertahun-tahun semenjak perusahaan itu didirikan hingga sekarang. Indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah: PER (Price Earning Ratio). Menurut Harmono (2015), price-to-earning ratio merupakan harga per saham. Indikator ini sebenarnya telah digunakan dalam laporan keuangan laporan laba rugi akhir, dan telah menjadi perusahaan tercatat di Indonesia. Sebagai format standar laporan. Rasio ini menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham dibandingkan dengan kelipatan laba.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sebagian besar perusahaan-perusahaan yang mengalami perkembangan ialah Industri property dan real estate. Kenaikan jumlah masyarakat di Indonesia jadi faktor dalam upaya meningkatnya kebutuhan pokok dalam memiliki suatu tempat hunian atau perumahan. Sebagai penduduk lokal (WNI) yang cenderung berencana mempunyai suatu hunian jadi kesempatan untuk industri property serta real estate. Hal itu jadi pemicu banyak bermunculan suatu perusahaan yang berkembang besar ataupun kecil di Indonesia. Bersamaan dengan faktor tersebut, pertumbuhan infrastruktur yang ada di Indonesia juga terus bertambah, dengan terdapatnya program pembangunan yang diberikan pemerintah Indonesia dengan membangun beberapa infrastruktur di berbagai zona atau lokasi semacam pembangunan jalur raya, jalur tol, jalur udara, jalan kereta, pelabuhan kapal, serta infrastruktur lainnya. Memudahkan dalam jalur distribusi serta perpindahan penduduk dalam meningkatkan pemerataan bagi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang sesuai dengan latar belakang di atas, yaitu : pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai suatu perusahaan. Dari rumusan permasalahan yang dipilih, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan (perusahaan Property serta Real Estate).

Sebuah Riset yang di uji Lasmanah dan Chintya Ratna (2017), dengan variabel yang sama (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit) merumuskan jika Good Corporate Governance dapat berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai-nilai yang ada pada perusahaan. Pendapat tersebut berbeda dan tidak konsisten, berdasarkan riset yang diuji oleh Ari Wahyu dan Rendika Vhalery (2018), memberikan hasil penelitian jika tidak terdapat satupun dari Mekanisme Good Corporate Governance (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit) yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Kuantitatif yang tergolong pada penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini menguji suatu hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian tersebut berguna untuk memantau akibat yang terjalin, kemudian dicari apa penyebabnya. Tujuan dalam penelitian yaitu, melihat pengaruh Good Corporate Governance yaitu, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen serta Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (perusahaan Property serta Real Estate) di BEI tahun 2016-2019. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan property serta real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang diambil pada periode 2016-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Sumber Data dan Responden penelitian ini yaitu : Data sekunder diperoleh dari Annual Report perusahaan property serta real estate yang telah dipublikasikan tiap tahunnya. Periode penelitian yang dilakukan selama 4 tahun, dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019 yang berasal dari situs BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Instrumen Penelitian yaitu : penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka serta dokumentasi terhadap laporan-laporan keuangan perusahaan property serta real estate di BEI tahun 2016-2019 yang dijadikan sampel dalam penelitian.

## METODE

Teknik deskriptif yang dimaksudkan penelitian ini yaitu, untuk menginterpretasikan nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian yaitu, nilai aset yang diukur dengan melogaritma naturalkan total aset dari perusahaan property serta real estate di BEI, yang dijadikan sampel penelitian.

**Uji asumsi klasik**

Uji normalitas, uji normalitas ini berguna untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan meliputi analisis grafik histogram, plot probabilitas normal dan uji Kolmogorov-Smirnov (Imam, 2009).

Deteksi Autokorelasi secara statistik dapat diuji dengan uji Durbin-Watson. Yang dimaksud dengan autokorelasi adalah bahwa nilai variabel terikat tidak ada keterkaitan dengan nilai variabel itu sendiri, baik itu nilai siklus sebelumnya maupun nilai siklus berikutnya.

Uji heteroskedastisitas Menurut Nachrowi (2006), varian yang tidak konstan atau berubah disebut heteroskedastisitas. Ada dua jenis pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu: metode informal dan metode formal (Gujarati, 2003).

Uji multikolinearitas merupakan kondisi hubungan linier antar variabel bebas. Kondisi kolinearitas ditunjukkan dengan berbagai informasi, misalnya nilai R<sup>2</sup> tinggi tetapi banyak variabel independen yang tidak penting, hal ini dapat dicapai dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen dan melakukan regresi tambahan.

**Regresi linier berganda**

Model regresi linier berganda penelitian ini yaitu model regresi data panel. Nama lain untuk data panel adalah data gabungan (kombinasi data time series dan observasi cross-sectional). Berdasarkan penelitian ini, pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (perusahaan property serta real estate) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipelajari secara sistematis, yang dapat digambarkan dengan model fungsional sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KPM_{it} + \beta_2 KPT_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KMA_{it} + e_{it}$$

Dimana:

$Y$	: Nilai Perusahaan(Y)
$\alpha$	: Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi setiap variabel bebas
KPM	: Kepemilikan Manajerial untuk perusahaan i di waktu i
KPT	: Kepemilikan Institusional untuk perusahaan i di waktu i
KI	: Komisaris Independen untuk perusahaan i di waktu i
KMA	: Komite Audit untuk perusahaan i di waktu i
$e_{it}$	: Kesalahan Residual (Error term)

**Uji F (Uji kelayakan model)**

Uji F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model regresi memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Imam, 2005: 44). Setelah F, cari hasilnya dengan menghitung regresi, kemudian bandingkan dengan tabel F.

**Uji t (uji parsial)**

Dalam uji t. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan mengetahui seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Uji koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi yang kecil dapat dijelaskan karena kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah, jika nilainya mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian, dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian

	N	Minimum	Maximum	mean	Std. Deviation
KPMJ	60	,0000	,0014	,000248	,0003447
KPST	60	,2485	,9662	,662958	,1993578
KI	60	,1667	,6000	,383005	,0899066
KMA	60	,3333	,6667	,374975	,1046456
PER	60	,4623	36,8033	13,40426	8,3753254
				7	

Tabel di atas menjelaskan keseluruhan data observasi dengan total 60 sampel yang terdiri dari 19 perusahaan dalam 4 tahun. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai minimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,0014. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variabel kepemilikan manajerial dalam sampel penelitian ini berkisar antara 0,000 sampai 0,0014 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,000248 dan standar deviasi 0,0003447.

Nilai minimum variabel Kepemilikan Institusional adalah 0,2485, nilai maksimum 0,9662, rata-rata (mean) 0,662958, dan standar deviasi 0,1993578. Sedangkan nilai minimum variabel Komisaris Independen adalah 0,1667, nilai maksimum 0,6000, rata-rata (mean) 0,383005, dan standar deviasi 0,0899066. Untuk variabel komite audit nilai minimum 0,3333, nilai maksimum 0,6667, nilai rata-rata (mean) 0,374975, dan standar deviasi 0,1046456. Untuk variabel PER minimum 0,4623, maksimum 36,8033, rata-rata (mean) 13,404267, dan standar deviasi 8,3753254.

### Pengujian asumsi klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dalam model penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	60	Normal Data Terdistribusi
Test statistic	0,094	Normal Data Terdistribusi
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200	Normal Data Terdistribusi

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa hasil normalitas semua variabel pada penelitian pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi residual sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), artinya data berdistribusi normal.

#### Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan manajerial	0,907	1,102	Tidak mengalami gejala
Kepemilikan institusional	0,791	1,264	Tidak mengalami gejala
Komisaris independen	0,929	1,076	Tidak mengalami gejala
Komite audit	0,819	1,221	Tidak mengalami gejala

Berdasarkan pengujian pada Tabel 3 di atas, semua variabel bebas yang digunakan menunjukkan nilai faktor pengaruh (VIF)  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam variabel tersebut, dalam model regresi yang digunakan.

#### Uji autokorelasi

Pengujian ini menggunakan uji durbin-watson dengan membandingkan nilai durbin-watson dari kedua tabel : yaitu atas (du) dan bawah (dl) durbin). Berikut adalah hasil pengujian metode perhitungan durbin-watson dengan membandingkan (du) dan (dl), seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	7,41901	1,939	Tidak mengalami gejala autokorelasi

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,939. Kemudian  $1.7274 < 1.939 < 2.2726$  artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada data.

#### Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk melihat apakah model regresi mengamati ketidaksamaan dengan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser ditunjukkan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	t	sig	keterangan
(constant)	2,187	0,033	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
KPMJ	1,798	0,078	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
KPST	-0,487	0,627	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
KI	-1,083	0,284	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
KMA	-1,009	0,317	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian tersebut semua variabel independen, yaitu Variabel KPMJ, KPST, KI dan KMA memiliki tingkat nilai signifikan (Sig.) > 0,05. Yang artinya P value > 5% disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas.

#### Analisis linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dampak pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen serta komite audit terhadap nilai perusahaan. Tabel 6 menunjukkan Hasil Uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda

Model	B
(constant)	2,382
KPMJ	9213,662
KPST	5,501
KI	-11,828
KMA	25,649

Berdasarkan tabel uji regresi diatas, maka persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,382 + 9213,662 (x_1) + 5,501 (x_2) - 11,828 (x_3) + 25,649 (x_4) + e$$

#### Uji ketepatan model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (simultan).

Tabel 7. Hasil uji F

Keterangan	Fhitung	Ftabel	Sig	Kriteria	Hasil
Uji F	3,688	2,537	,010b	0,05	diterima

Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar  $3,688 > F$  Tabel 2,537 dan taraf signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Sehingga variabel independen secara bersama-sama (sekaligus) berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji parsial (uji t)

Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel penjelas/ independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil uji t

V.independen	thitung	Ttabel	sig	kriteria	Hasil
KPMJ	3,017	2,004	,004	0,05	diterima
KPST	,973	2,004	,335	0,05	ditolak
KI	-1,022	2,004	,311	0,05	ditolak
KMA	2,422	2,004	,019	0,05	diterima

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Nilai perusahaan (Y) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,017 > t$  tabel 2,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh Kepemilikan Institusional (X2) terhadap Nilai Perusahaan Y adalah sebesar  $0,335 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,973 < t$  tabel 2,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan (Y).

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh Komisaris Independen (X3) terhadap Nilai perusahaan (Y) adalah sebesar  $0,311 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,022 < t$  tabel 2,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh Komite Audit (X4) terhadap Nilai perusahaan (Y) adalah sebesar  $0,019 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,422 > t$  tabel 2,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh Komite Audit (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

#### Uji koefisien determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (Adjusted R2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil uji adjusted R2

R	Rsquare	Adjusted R square	keterangan
,426a	,182	,121	Memiliki pengaruh sebesar 12,1%

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,121, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 12,1 %. Sedangkan 87,9 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di Uji dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini yaitu, mengetahui apakah variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Property serta Real Estate) di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Dengan menggunakan analisis regresi linier sebagai pengolah data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 3,017 dan tingkat signifikansi 0,004, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajemen dapat digunakan untuk menyesuaikan kepentingan pemegang saham dan manajer. Semakin besar rasio kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan, maka semakin besar manajemen dapat menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dede Hertina, Rezie Erizal dan Azura (2021), menyimpulkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,973 dan tingkat signifikansi 0,335, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan institusional adalah rasio ekuitas institusional dari institusi pendiri perusahaan dalam hal ini, bukan institusi pemegang saham publik, dan diukur sebagai persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi internal (Amrizal, 2017). Kepemilikan saham dalam jumlah besar pihak institusi, tidak dapat secara efektif memantau perilaku manajer perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapatnya asimetri informasi antara investor dan juga manajer, investor tidak serta merta memiliki semua informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai manajer perusahaan), sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusi (Hardiningsih dan Sofyaningsih, 2011). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang diuji oleh Sely Megawati dan Wieta Chairunesia (2019), menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung variabel Komisaris Independen sebesar -1,022 dan tingkat signifikansi 0,311 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tugas dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan dan pelaksanaan kebijakan strategis internal perusahaan serta memberikan rekomendasi kepada direksi. Hasil ini menunjukkan jika kedudukan komisaris independen relatif kecil pada perusahaan property dan juga real estate, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah anggota komite independen tidak bisa dijadikan jaminan apresiasi perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan komisaris independen hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga komisaris independen tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang diuji oleh Cynthia Lavenia dan Meine Susanty (2019), menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung variabel Komite Audit sebesar 2,422 dan tingkat signifikansi 0,019, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tugas komite audit adalah melakukan pengawasan untuk mencegah staf manajemen melaporkan perilaku moral hazard ketika melaporkan hasil kualitas perusahaan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Data dan informasi dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus menggambarkan keadaan perusahaan secara akurat dan tidak menimbulkan asimetri informasi yang dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Keberadaan komite audit yang bertanggung jawab sebagai pengawas : laporan keuangan, audit eksternal, serta mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang mencoba melakukan manajemen laba (income management). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dede Hertina, Rezie Erizal dan Azura (2021), yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins' Q.

Variabel independen (Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen serta Komite Audit) secara bersama-sama (simultan) pada variabel dependen, Nilai Perusahaan. Hasil uji signifikansi simultan, nilai  $F$  hitung sebesar 3,688 dan taraf signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan (pada waktu bersamaan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. Kep-29/PM/2004. (2004). tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit. Jakarta.
- Ernie T. S., Kurniawan, & Saefullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya.
- Hertina, D., Erizal, R., & Khairunnisa, A. (2021). Corporate Value Impact of Manajerial Ownership, Institutional Ownership and Audit Committee. *Journal Psychology and Education*, 58(3), 14-22.
- Indonesia Institute of Corporate Governance I. (IICG). Diambil kembali dari [www.iicg.org](http://www.iicg.org)
- Lasmanah, L., & Yuniar, C. R. (2017). The influence of the mechanism of good corporate governance and capital structure on value of firm in banking sub sector that went public in IDX in 2010-2014. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15 (2), 280-289.
- Leksono, AW, & Vhalery, R. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Periode 2012-2016. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3 (9), 535-540.

Midiastuty, Pranata Puspa, & Mas'ud Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Artikel yang dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya, tanggal 16-17 Oktober.

Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*.

Sekaredi. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2. No.1. Juli 2011.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyudi, S., & Chairunesia, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Keputusan Investasi dan Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Internasional Riset Akademik dalam Ilmu AKuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 9(3), 140-149.

YOHENDRA, C. L., & SUSANTY, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21 (1), 113-128.